

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Melalui pendidikan, seseorang akan belajar untuk mengetahui, memahami dan akan berusaha untuk mengaktualisasi pengetahuannya tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dijadikan wadah untuk membentuk kepribadian yang lebih baik.

Hamalik (2009:14) mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, bagi pemerannya dimasa yang akan datang”.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Adapun tujuan pendidikan nasional tertulis pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikatakan tidak berhasil jika terjadi penyimpangan pada tujuan pendidikan itu sendiri. Namun sebaliknya, pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas, terarah dan sudah ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas pula. Fenomena yang terjadi dewasa ini adalah rendahnya kualitas siswa di sekolah-sekolah pada umumnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru. Tanpa disadari, terkadang guru mengabaikan dan menghiraukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas, harus dilakukan semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Ada banyak faktor yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu hal yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa yaitu ketidakefektifan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ketidakefektifan pembelajaran yang berlangsung di kelas dalam hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hanya menggunakan metode mengajar yang konvensional yaitu dengan metode ceramah.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sangat menentukan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, pasif, tidak menarik dan masih bersifat konvensional yang dapat menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, dapat

menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar dan pada akhirnya dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal ataupun kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Selesai, diperoleh data mengenai nilai akhir Pendidikan Kewarganegaraan aspek pengetahuan siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Ketika menggunakan Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 2,67. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada nilai akhir aspek pengetahuan siswa semester ganjil tersebut adalah 2,92 dengan kategori baik. Kendatipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan juga diketahui bahwa nilai akhir tersebut sebagian besar diperoleh siswa dari proses remedial.

Sedangkan pada semester genap, rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa. Saat ini, kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Selesai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75. Dari 35 siswa, sebanyak 17 siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan hanya 18 siswa yang nilainya mencapai KKM.

Selanjutnya, rendahnya hasil belajar siswa juga dapat diamati dari nilai tugas yang diperoleh siswa. Dari 35 siswa, sebanyak 13 siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan hanya 22 siswa yang nilainya mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memilih model pembelajaran ataupun metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi

yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kepala sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana. Terlebih lagi bagi guru yang membawa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa pada umumnya. Jadi dalam hal inilah diperlukan peran guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Proses pembelajaran di kelas sangat membutuhkan guru yang mampu mengelola kelas, kreatif, inovatif, memiliki ide dan gagasan yang cemerlang, serta mampu membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dengan cara menggunakan media, metode bahkan model pembelajaran yang lebih merangsang siswa untuk bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai guru yang kreatif dan inovatif, guru juga dapat berperan sebagai penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus menarik perhatian siswa agar mampu mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan, maka guru harus dapat memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan memotivasi siswa.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung di kelas pada umumnya masih menggunakan cara yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung

menjadi monoton, berfokus pada guru dan kurang menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar. Kondisi seperti itu menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga nilai akhir atau hasil belajar yang dicapai siswa rendah dan tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dicari solusi yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun, bersemangat, aktif, kreatif, penuh kerja sama dan membangun daya pikir yang optimal.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Siswa juga harus aktif, kreatif, inovatif dan turut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Wahyuningsih (2012) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang terdiri dari tahap mengidentifikasi topik soal dan mengatur siswa ke dalam kelompok, melaksanakan investigasi, persiapan laporan akhir, presentasi laporan, dan evaluasi, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu Tahun 2010/2011. Hal ini tampak dari hasil tes akhir siklus I yaitu sebesar 60,0%, siklus II (72%), siklus III (100%) dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah PKn dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menilai bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mampu mengaktifkan siswa bila

diorganisasikan dengan baik hingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis tertarik dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kerana model pembelajaran ini mampu mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun proses belajar mengajar secara keseluruhan di kelas.

Melalui model pembelajaran *group investigation* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran. Model pembelajaran *group investigation* dapat membawa konsep pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerjasama dalam suasana yang aktif dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi yang bersifat penemuan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta mampu memahami materi yang disampaikan.

Dalam penerapan model pembelajaran *group investigation*, siswa bekerjasama menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penugasan materi belajar yang ditugaskan pada kelompoknya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar bekerjasama, kompak, cepat dan akurat untuk menemukan informasi sesuai materi yang ditugaskan serta tanggap dalam menerima seluruh materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian, sangat diperlukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dimaksudkan agar suatu penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan kekeliruan di dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini serta menghindari hasil penelitian yang mengambang, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini. Adapun penelitian ini terbatas pada:

1. Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penetapan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Selesai tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentu saja harus memiliki manfaat yang baik pula. Seseorang yang akan melakukan penelitian harus memikirkan manfaat penelitian yang akan dilakukannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berlaku juga pada guru mata pelajaran lainnya, sebagai bahan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan bersemangat.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai solusi dan penentu kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi siapapun dan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian masa yang akan datang.
5. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, bangsa dan negara.